

TRANFORMASI KURIKULUM IPS TERPADU : ANALISIS PERKEMBANGAN

Zakenia Khairunnisa¹, Emilia Susanti², Dinda Putri³, Nurhabiba Safitri⁴, Nurlia Yunizar⁵, Aisyah⁶, Syarifatul Hasanah⁷.

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Correspondence

Email: 12111422320@students.uin-suska.ac.id

No. Telp:

emilia.susanti0672@gmail.com

Submitted 19 Juni 2024

Accepted 22 Juni 2024

Published 29 Juni 2024

Abstract

This article contains a discussion of the development of an integrated social studies curriculum in Indonesia. Social studies education was originally developed in England in the 18th century and then adopted in America before influencing the concept of social studies in Indonesia. This article traces the development of the social studies curriculum in Indonesia, from the absence of certain social studies subjects to the primary and secondary school curriculum. Major changes occurred in the 2006 curriculum when the concept of competency-based learning was introduced. The main conclusion of this article is that social studies education in Indonesia is developing by considering local and global contexts and adapting to pedagogical needs at each level of education. The author also accepts that there are differences in the content of social studies material between primary, secondary and higher education, where the material in primary and upper secondary education is easier than in higher education.

Keywords : Curriculum, education, Integrated Social Sciences

Abstrak

Artikel ini memuat pembahasan mengenai perkembangan kurikulum IPS terpadu di Indonesia. Pendidikan IPS awalnya dikembangkan di Inggris pada abad ke-18 dan kemudian diadopsi di Amerika sebelum kemudian mempengaruhi konsep IPS di Indonesia. Artikel ini menelusuri perkembangan kurikulum IPS di Indonesia, mulai dari belum adanya mata pelajaran IPS tertentu hingga kurikulum sekolah dasar dan menengah. Perubahan besar terjadi pada kurikulum 2006 ketika diperkenalkan konsep pembelajaran berbasis kompetensi. Kesimpulan utama artikel ini adalah pendidikan IPS di Indonesia berkembang dengan mempertimbangkan konteks lokal dan global serta beradaptasi dengan kebutuhan pedagogi di setiap jenjang pendidikan. Penulis juga menerima adanya perbedaan isi materi IPS antara pendidikan dasar, menengah dan tinggi, dimana materi pada pendidikan dasar dan menengah atas lebih mudah dibandingkan pada pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Kurikulum, pendidikan, Ilmu Sosial Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Berkat pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam berbagai aspek pemahaman keindonesiaan, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengacu pada Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa. "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran dan pembelajaran, agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang wajib disediakan oleh lembaga pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah sesuatu yang diperuntukkan untuk pembelajaran, kurikulum juga mencakup bahan belajar, pengalaman belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Kurikulum merupakan tujuan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Banyak terjadi perubahan pada kurikulum mandiri pada mata pelajaran seperti IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang dipelajari di kelas 1-6. Pembelajaran kelas dasar dapat dibagi

menjadi pembelajaran kelas bawah yaitu satu, dua, dan tiga. Sedangkan kelas lanjutannya ada empat, lima, dan enam. Kelas IPS kelas bawah mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri tersebut tercermin dari cara pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan tematik. Ciri ini juga terlihat jelas pada bahan ajar dan bahan ajar kelas bawah. Dalam IPS siswa diajarkan perilaku sosial yang baik dan benar sesuai dengan kaidah IPS yang baik dan benar.

Perkembangan Kurikulum IPS Terpadu Di Indonesia

Pendidikan IPS awalnya berasal dari Inggris, tepatnya dari kota Rugby (Inggris) pada tahun 1827 atau sekitar setengah abad setelah terjadinya revolusi industri sekitar abad ke-18. Ilmu sosial pertama kali diperkenalkan di kota ini, dengan tujuan untuk mengatasi dampak negatif revolusi industri di Inggris. Revolusi industri merupakan peralihan dari tenaga manusia ke tenaga mesin akibat ditemukannya mesin industri pada saat itu. Lanjut ke negara berikutnya yaitu Amerika yang juga merupakan pionir dalam memasukkan pendidikan IPS ke dalam pendidikan sekolah. Latar belakang pengintegrasian IPS ke dalam kurikulum sekolah di Amerika tidak sama dengan di Inggris. Latar belakang penduduk yang multiras menjadi alasan masuknya pendidikan IPS di negeri ini.

Pemikiran Indonesia tentang konsep pendidikan IPS sangat dipengaruhi oleh pemikiran tentang IPS di Amerika, yang dianggap sebagai salah satu negara dengan pengalaman panjang dan reputasi akademis yang signifikan di bidang tersebut. Oleh karena itu, IPS di Indonesia dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis tentang kondisi sosial masyarakat dengan memasuki kehidupan sosial yang dinamis. Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia disusun secara sistematis, komprehensif dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Metode artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan informasi dengan memahami dan mempelajari teori-teori literatur ilmiah. Ada empat tahapan dalam penelitian ilmu perpustakaan, yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan bibliografi fungsional, mengatur waktu, dan membaca atau melestarikan bahan penelitian (Zed, 2004). Dataset ini menggunakan metode untuk mencari dan membangun sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan penelitian yang sudah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara kritis dan harus mendalam untuk mendukung usulan dan gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum IPS Terpadu di Indonesia Jika dicari dari sumber-sumber yang ada, ada konsep atau topik di Indonesia yang masuk dalam kajian IPS, namun belum disebut IPS. Sapriya meyakini keberadaan PIPS dalam sistem pendidikan Indonesia tidak lepas dari sistem kurikulum yang ada di Indonesia. Beberapa ahli berpendapat bahwa PIPS pada lembaga atau sekolah pendidikan formal di Indonesia dimasukkan dalam Kurikulum 1947, 1952, 1964, dan 1968, meskipun belum menjadi muatan pilihan IPS atau Kurikulum (1964) dan telah dibahas sebelumnya. pendidikan IPS. Antara tahun 1945 dan 1964, istilah IPS belum dikenal di Indonesia. Namun kini muncul sebuah penelitian yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan ilmu sosial.

1. Kurikulum Ilmu-ilmu Sosial (1975) Ilmu-ilmu sosial dimasukkan dalam kurikulum pendidikan sekolah (1975). Kurikulum IPS SMA tahun 1975 memuat materi sejarah, geografi dan kependudukan, ekonomi, dan koperasi. Terlihat bahwa tidak semua ilmu-ilmu sosial dimasukkan dalam materi kajian IPS. Dalam Kurikulum 1975, unsur

- pendidikan kewarganegaraan dari ilmu-ilmu sosial dipisahkan dan diubah menjadi suatu bidang kajian tersendiri dengan nama Pendidikan Moral Pancasila (PMP).
2. Kurikulum IPS 1984-1990 Pendidikan IPS pada kurikulum (1984) merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni. kurikulum IPS kurikulum (1984) untuk jenjang pendidikan dasar MI/SD dan MT/SMP sama seperti pada kurikulum (1975). Berbeda dengan mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah menggunakan mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran mandiri. Sebagai metode atau bentuk pengajaran, pendekatan IPS yang terpadu dan struktural digunakan di sekolah menengah, dan pendekatan disiplin tersendiri (separate disciplinary approach) digunakan di sekolah menengah IPS. Sedangkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), IPS disajikan tersendiri sesuai dengan batasan jelas materi yang ditawarkan, dan GBPP setiap mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang disajikan. Konsep IPS dalam kurikulum dikembangkan hingga tahun 1990-an. Dalam perkembangan IPS pada tahun 1990an terdapat dua konsep yaitu :
 - a. IPS diajarkan dalam bentuk “pemberian kewarganegaraan”, mata pelajaran kewarganegaraan dan sejarah bangsa.
 - b. pembelajaran IPS diajarkan dalam tradisi “IPS” ". IPA” sebagai mata kuliah IPS SMA tersendiri yang berkaitan dan terintegrasi dengan sekolah dasar. Dalam kurikulum (1984) dibuat muatan materi sosial, menghilangkan IPS dan menambahkan materi sosiologi, antropologi, dan yurisprudensi. Sejarah kemudian menjadi materi tersendiri yang diajarkan di luar kurikulum IPS. dari.
 3. Kurikulum IPS Tahun 1994 Pendidikan IPS pada kurikulum 1994 mengalami perubahan seiring dengan berlakunya Undang-undang Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Tahun 1989. Dalam undang-undang ini dilakukan survey terhadap IPS khususnya mengenai perubahan kurikulum. Mata pelajaran Pendidikan Akhlak Pancasila (PMP) nantinya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selain itu, kurikulum ini memuat muatan IPS yang menurut Sapriya (2017:43) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.
 - a. Pada mata pelajaran IPS pendekatan terpadu tetap digunakan di kelas dasar dan berlaku di kelas III-VI, sedangkan di kelas I dan II tidak merupakan mata pelajaran mandiri langsung. Selain itu, topiknya dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi sejarah dan materi informasi sosial.
 - b. Tidak ada perubahan pendekatan terhadap mata pelajaran IPS yaitu masih paralel, meliputi geografi, sejarah dan ekonomi koperasi.
 - c. Pendekatan khusus pada mata pelajaran sejarah nasional dan sejarah umum digunakan pada mata pelajaran IPS di sekolah menengah. Mengacu pada pandangan di atas, dapat diperoleh kesan bahwa pengajaran mata pelajaran IPS pada kurikulum 1994 direncanakan berbeda. dalam. kurikulum dasar dan menengah. dan nilai sekolah menengah. Namun jika dicermati isi materi yang disampaikan, pada tingkat SD dan SPM, pendekatan yang digunakan bersifat terpadu, namun dalam kurikulumnya masih terdapat materi IPS yang bersifat segregasi. Artinya pembelajaran IPS belum diselenggarakan secara terpadu secara utuh. Namun tetap diberikan tersendiri untuk jenjang menengah atas.
 4. Kurikulum IPS 2006 Pada IPS tahun 2006 terjadi perubahan beberapa isi materi IPS. Penelusurannya dimulai pada tahun lalu ketika para ahli pendidikan melakukan kajian terhadap proses pembelajaran, sehingga terjadi penggantian istilah mengajar dengan konsep belajar. Pembelajaran mengutamakan konsep penguasaan minimal materi yang diukur siswa dengan KKM, yang kemudian disebut pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran ketuntasan. Akibat dari cara berpikir tersebut, konsep tersebut lahir dari pengembangan kurikulum sebelumnya yang tidak bertahan lama, yaitu Kurikulum

Berbasis Kompetensi (KBC) yang dimulai pada tahun 2003 dan dilaksanakan pada tahun 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berlaku selama dua tahun kemudian direvisi sehingga menghasilkan Kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini diperkuat dengan terbitnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

5. Penyelenggaraan pembelajaran terpadu IPS merupakan pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai program studi ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yang berada di bawah IPS adalah Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Politik, Psikologi dan Antropologi. Selain itu, bahan kajiannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan konsep, generalisasi dan teori.

Oleh karena itu pembelajaran sosial terpadu dalam IPS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diperlukan untuk transfer terpadu mata pelajaran ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Selain itu, pada Kurikulum 2013, pembelajaran IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran IPS integratif dan didukung oleh kompetensi-kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran tertentu, yang diselenggarakan secara terpadu. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu sejauh ini berjalan sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Pasalnya, kompetensi yang masuk dalam kurikulum 2013 dirancang untuk diintegrasikan dengan IPS di tingkat sekolah menengah atas. Kalau dilihat dari latar belakang pendidikan gurunya bukan IPS, jadi masih menyulitkan guru. Meskipun masih berasal dari ilmu-ilmu sosial, namun hanya terdapat pada satu bidang studi. Jika hanya menguasai satu mata pelajaran, guru pasti akan kesulitan dalam pengajaran IPS terpadu. Oleh karena itu, ketika mengajar, guru lebih fokus pada bagian bidang yang dikuasainya.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengajar dan mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Sebaliknya pembelajaran afektif dan psikomotorik diajarkan dengan menambahkan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada setiap pembelajaran dan setiap aktivitas siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS di Indonesia berkembang dari nama IPS yang belum muncul, namun muatan IPS sudah terkonsep dalam bahan ajar. ilmu sosial yang disajikan dalam bentuk terpadu. dan terutama menurut tingkat pendidikan sekolah. Selain itu, terdapat perbedaan isi materi IPS di SD dan SMP dibandingkan dengan materi IPS di perguruan tinggi. Perbedaannya terletak pada isi materi yang disampaikan, jika di sekolah dasar dan menengah disederhanakan, sedangkan di perguruan tinggi merupakan seperangkat ilmu-ilmu sosial yang disajikan sesuai dengan kepentingan pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia tri agustina dkk, Transformasi Model Pembelajaran IPS dalam Mengikuti Dinamika Kurikulum, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol.8 No. 2 Des 2023.
- B. Hidayat, "Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4 No. 2 2020.
- Emilia Susanti, "*Pengantar IPS Terpadu dan Pembelajarannya*", *Kreasi Edukasi Publishing and Consuling Company* 2016.
- Etty Ratnawati, Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu, *Jurnal Pendidikan social dan ekonomi*, Vol.2 No.1 2013.

-
- Naila Saadah Ramadhani,dkk, “Pengembangan Kurikulum dan Pengorganisasian Pengalaman Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar”, *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* Vol. 5 No. 1 2024.
- Zeny Hermakori,dkk “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Ips SD/MI (Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka)”, *Jurnal Of Development and Research in Education* Vol. 3 No.2